

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada perancangan media informasi mengenai Kalong Wewe melalui media buku *pop up* yang telah dianalisa oleh penulis adalah sebagai berikut.

Cerita rakyat yang ada sejak jaman dahulu, bahkan hanya melalui lisan selalu memiliki pesan tersirat di dalamnya. Bukan hanya semata-mata ingin menakut-nakuti anak, namun juga mengajarkan hal-hal penting kepada anak melalui media bercerita baik melalui lisan maupun tulisan. Seperti cerita rakyat Kalong Wewe yang beredar di masyarakat Sunda ini, memiliki pesan dan nasihat untuk tidak keluar rumah pada sore hari menuju malam. Karena sebenarnya masih ada hal yang penting dan bermanfaat untuk dilakukan daripada bermain di luar rumah. Dengan adanya pendokumentasian sastra lisan, cerita rakyat semacam ini pun tidak akan hilang dan akan terus diceritakan dengan dokumentasi jenis media-media lainnya.

Disiplin waktu merupakan hal yang penting dan harus dipelajari, diajarkan, dan dibiasakan sejak kecil. Agar kelak ketika sudah dewasa, akan terbiasa mengelola waktu sebaik mungkin. Melalui cerita rakyat Kalong Wewe ini, mampu mengajarkan hal-hal yang dibutuhkan tadi dengan bimbingan dan arahan orangtua. Dengan adanya cerita ini, maka anak-anak akan tahu batas waktu yang dimiliki. Juga akan mengubah pemikiran bahwa ada hal-hal lain yang lebih penting dan bermanfaat untuk dilakukan pada waktu tersebut, tentunya harus dengan arahan dan bimbingan orangtua. Mengapresiasi dan memvalidasi perasaan anak serta mampu mengakui kesalahan merupakan hal penting bagi orangtua.

V.2 Saran

Setelah menganalisis, dan mengumpulkan kesimpulan, penulis mendapatkan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk penulis secara personal, diharapkan mampu juga mengelola waktu dengan baik dan memanfaatkannya dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Penulis juga berharap penulis mampu mengangkat kembali cerita-cerita lisan lainnya untuk diangkat menjadi cerita bergambar untuk tujuan pendokumentasian sastra lisan dan menyampaikan pesan yang terkandung di dalam cerita tersebut.
2. Untuk masyarakat, penulis menyarankan masyarakat untuk mengangkat kembali cerita-cerita rakyat yang berbentuk lisan menjadi sebuah media yang menarik. Melalui cerita Kalong Wewe ini, penulis tidak memaksa kepercayaan masyarakat untuk memercayai hal-hal gaib semacam ini. Di samping itu, ada pesan dan nasihat yang baik dan mampu diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dengan bercerita atau membaca cerita, secara tidak langsung pesan yang terdapat pada cerita tersebut terserap ke dalam otak lebih baik daripada diperintah secara langsung.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti cerita mengenai Kalong Wewe agar meneliti Kalong Wewe lebih mendalam, bisa melalui sudut pandang agama. Hal ini diperlukan agar menambah pikiran rasional bahwa perintah seperti ini juga ternyata diajarkan di dalam agama, dan bukan hanya cerita membual semata.